

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Alat Peraga Gambar Seri Pada Siswa Sekolah Dasar

Rusnah

SDN 125/IX Kenali Kecil, Jaluko, Muara Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Feb 20, 2019

Revised : April 10, 2019

Available Online : Jun 19, 2019

Keyword

Writing Skills, Essays, Series Drawings

Correspondence

e-mail :

rusnah194@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the improvement of simple essay writing skills for third grade students of SDN 125 / IX Kenali Kecil, Jaluko, Muara Jambi. This type of research is Class Action Research. The technique of collecting data uses observation and tests. Based on the results of the study, it turns out that the users of series drawing props in learning are the most influential elements in helping to optimize students' skills in making simple essays. The formative test results achieved in the first cycle by 15 research subjects achieved a success rate of 75% - 90%. While 5 subjects turned out to still get results that were not optimal (65%). The application of learning oriented to the use of teaching aids in Cycle II has been better than action I. The props used are around the class. In this second cycle of corrective action, the learning objectives have been achieved. When implementing improved learning in the second cycle, students experience behavioral changes. Students are full of concentration following learning. Many students ask questions that sometimes have nothing to do with the subject matter, so the teacher fails to answer these questions.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6886>

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mengatakan bahwa guru tetap menempati kedudukan yang sentral. Hal itu sejalan dengan pendapat Hamalik (1990) yang menyatakan bahwa siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi siswa untuk belajar. Profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Hamalik (1990), profil kemampuan dasar guru mencakupi : (1) kemampuan menguasai bahan, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas, (4) kemampuan menggunakan media dan sumber, (5) kemampuan menguasai landasan pendidikan, (6) kemampuan menilai prestasi belajar siswa, (7) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, dan sebagainya.

Bagi guru kelas yang juga mengajar Bahasa Indonesia, kemampuan di atas berjumlah cukup. Guru dituntut pula memiliki keterampilan berbahasa sebab guru sering dijadikan

contoh dalam pemakaian bahasa bagi para siswanya. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar akan terlihat dari tercapainya target kurikulum yang telah ditentukan.

Tercapainya target kurikulum bisa dilihat dan evaluasi yang diberikan kepada siswa. Apabila evaluasi bisa diselesaikan siswa dengan baik, berarti target kurikulum tercapai. Dengan kata lain guru dikatakan berhasil bila pembelajaran yang diberikan bisa dikuasai anak. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan. Keberhasilan siswa juga dilihat melalui nilai yang diperoleh. Ternyata pada ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru khususnya tentang kompetensi dasar “Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar serf menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik”, memperlihatkan nilai-nilai yang diperoleh siswa rendah. Dari 14 siswa yang mendapat nilai 70% ke atas hanya 4 siswa, sedangkan 10 siswa masih 60% ke bawah.

Melihat permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Alat Peraga Gambar Seri Pada Siswa Sekolah Dasar.

Disamping untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hambatan atau kendala dalam menyajikan materi pelajaran karangan sederhana.
2. Mendapatkan suatu cara atau metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tentang menulis karangan sederhana.
3. Untuk menerapkan pengetahuan yang bersifat teoritis yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang hasilnya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan perbaikan proses pembelajaran di kelas guna memperbaiki mutu guru.

Guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sendiri oleh guru karena mempunyai beberapa manfaat, antara lain : membantu guru memperbaiki pembelajaran, membantu guru berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri, dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan tentang keterampilan menulis. Disamping manfaat yang dirasakan oleh guru, penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa, yaitu : membantu siswa menyalurkan

gagasan/idenya, meningkatkan kemampuan siswa tentang keterampilan menulis, meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis karangan, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Subjek Penelitian

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri 125/IX Kenali Kecil Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas III semester 1.

Prosedur Penelitian

Siklus I

Perencanaan

- Menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran.
- Menyiapkan materi pelajaran.
- Menyiapkan media pembelajaran.
- Menyiapkan instrument penelitian (lembar kerja siswa).

Pelaksanaan

- Memotivasi dalam belajar dengan menunjukkan sebuah gambar seri yang belum urut.
- Memberikan beberapa pertanyaan tentang gambar seri yang belum unit.
- Siswa secara kelompok mendiskusikan tentang mengurutkan gambar seri kemudian membuat kalimat untuk setiap gambar serta menyebutkan nama-nama tokohnya.
- Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok.
- Membahas lembar kerja.
- Siswa menyimpulkan materi dengan dipandu oleh guru.
- Guru memberi soal-soal pekerjaan rumah.

Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, peneliti mengambil dengan menggunakan tes/hasil evaluasi pada akhir pertemuan pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara peneliti dan observer, refleksi dilakukan dalam beberapa hal :

1. Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan.
2. Cara guru memotivasi siswa.
3. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

4. Sikap guru dalam menangani respon siswa.
5. Cara penggunaan alat peraga/ media pembelajaran.
6. Penggunaan waktu secara efisien.
7. Pemantapan penguasaan materi.
8. Pelaksanaan evaluasi.

Siklus II

Perencanaan

- Menyiapkan Rencana Perbiakan Pembelajaran.
- Menyiapkan materi pelajaran.
- Menyiapkan media pembelajaran.
- Menyiapkan instrument penelitian (lembar kerja siswa).

Pelaksanaan

- Memotivasi dalam belajar dengan menunjukkan sebuah gambar seri yang belum urut.
- Memberikan beberapa pertanyaan tentang gambar seri yang belum unit.
- Siswa secara kelompok mendiskusikan tentang mengurutkan gambar seri kemudian membuat kalimat untuk setiap gambar serta menyebutkan nama-nama tokohnya.
- Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok.
- Membahas lembar kerja.
- Siswa menyimpulkan materi dengan dipandu oleh guru.
- Guru memberi soal-soal pelajaran rumah.

Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data keaktifan siswa, peneliti mengambil dengan menggunakan tes/hasil evaluasi pada akhir pertemuan pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara peneliti dan observer, refleksi dilakukan dalam beberapa hal :

1. Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan.
2. Cara guru memotivasi siswa.
3. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran.
4. Sikap guru dalam menangani respon siswa.
5. Cara penggunaan alat peraga/ media pembelajaran.
6. Penggunaan waktu secara efisien.

7. Pemantapan penguasaan materi.

8. Pelaksanaan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Awal				Perbaikan			
		Urutan Gambar	Kalimat	Pilihan Kata	%	Kalimat	Pilihan Kata	Huruf Kapital	%
1	M. Galang	15	20	15	50	30	30	25	85
2	M. Gilang	20	50	20	60	20	35	30	85
3	Abdul Latif	20	20	45	85	25	30	25	80
4	Adil Ramadan	10	15	15	40	20	25	20	65
5	Dias Sefdiansyah	25	40	35	90	25	30	30	85
6	Doni Syahputra	25	50	35	100	30	30	30	90
7	Dela Puspita Sari	25	50	35	100	25	30	30	85
8	Hikmal Hardika. S	15	10	15	40	20	30	25	80
9	Indah Kumala Sari	25	50	35	100	25	30	30	85
10	Keisya Laras Hati	25	20	45	85	25	30	25	80
11	Khoirunnisa	15	20	15	50	30	30	25	85
12	Raden Afsal A	15	20	15	50	25	30	20	75
13	Risvina Ayu Rahmi	10	10	15	35	25	25	15	65
14	Salwa Noprianti	15	20	20	55	25	25	20	70
15	Salza Rahma. K	20	20	20	60	25	30	30	85
16	Syairul Uzma	20	10	15	45	30	30	20	80
17	Yulia Dwi Hapsari	10	10	15	35	25	25	15	65
18	Zumrotum Nurhasanah	10	10	15	35	25	25	15	65
19	Suci Rahmawati	30	20	20	70	30	30	30	90
20	Diyas Pura Pratama	20	20	20	60	25	25	30	80
21	Mayang Dwri Indika	15	10	15	40	20	20	30	70
22	Rahmat Ferdiansyah	10	20	15	45	20	20	20	60

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Awal				Perbaikan			
		Urutan Gambar	Kalimat	Pilihan Kata	%	Kalimat	Pilihan Kata	Huruf Kapital	%
1	M. Galang	30	30	25	85	35	25	20	80
2	M. Gilang	20	35	30	85	35	20	25	80
3	Abdul Latif	25	30	25	80	35	25	20	80
4	Adil Ramadan	20	20	20	60	30	25	15	70

5	Dias Sefdiansyah	20	30	15	65	30	25	20	75
6	Doni Syahputra	20	30	20	70	30	30	25	85
7	Dela Puspita Sari	20	30	20	70	30	30	25	85
8	Hikmal Hardika. S	25	30	30	85	35	25	30	90
9	Indah Kumala Sari	25	20	30	75	30	20	35	85
10	Keisya Laras Hati	20	30	20	70	30	30	25	85
11	Khoirunnisa	20	30	20	70	30	30	25	80
12	Raden Afsal A	15	35	25	75	35	30	15	65
13	Risvina Ayu Rahmi	20	25	20	65	20	25	20	70
14	Salwa Noprianti	25	30	25	80	30	25	15	75
15	Salza Rahma. K	25	25	20	70	20	30	25	80
16	Syairul Uzma	25	25	30	80	25	25	30	80
17	Yulia Dwi Hapsari	25	25	30	80	30	25	30	85
18	Zumrotum Nurhasanah	25	25	30	80	25	30	30	85
19	Suci Rahmawati	20	20	25	65	25	25	30	80
20	Diyas Pura Pratama	20	15	30	65	20	25	25	65
21	Mayang Dwri Indika	15	10	15	40	20	20	30	70
22	Rahmat Ferdiansyah	10	20	15	45	20	20	20	60

Pembahasan

Siklus I

Pada saat ini penggunaan kurikulum masih dalam transisi yaitu kurikulum 2006 yang dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2006 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang memiliki karakteristik antara lain : (1) menganut sistem semester, (2) menggunakan pendekatan kompetensi, (3) tematis dan pragmatik, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit tetap menjiwai pembelajaran Bahasa Indonesia, (4) memiliki sifat integrative, (5) pembelajaran kebahasaan dan kosakata diajarkan dalam konteks wacana.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia (Permen Diknas, No. 22 Tahun 2006).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widdowson (1978) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pengajaran bahasa siswa didorong untuk mengekspresikan fungsi-fungsi bahasa. Pembelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan siswa mengekspresikan fungsi-fungsi bahasa sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa yang mengembangkan kompetensi komunikatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Hymes, bahwa penguasaan secara

naluri yang dipunyai seorang penutur sejati untuk menggunakan dan memahami bahasa secara wajar dalam proses berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan konteks sosial (Stern, 1983:229).

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mencapai tingkat penguasaan materi yang semakin meningkat, yang dibuktikan dengan pencapaian nilai yang meningkat.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran I dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga yang sesuai materi dan disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir siswa SD kelas III. Peneliti bertindak sebagai guru yang dibantu guru kelas VI sebagai pengamat sekaligus teman sejawat.

Hasil tes formatif yang dicapai oleh 15 subyek penelitian mencapai tingkat keberhasilan 75% - 90%. Sedangkan 5 subjek ternyata masih mendapatkan hasil yang belum optimal (65%).

Tindakan perbaikan pembelajaran I difokus agar siswa memahami cara menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Penerapan pembelajaran yang dilengkapi dengan alat peraga ini memang belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena siswa masih sangat tergantung pada instruksi guru (peneliti). Namun demikian, hasil tes formatif I ternyata mencapai standar yang ditetapkan. Untuk subjek penelitian yang masih melakukan kesalahan diberikan bimbingan langsung.

Berdasarkan hasil tersebut ditetapkan bahwa tujuan tindakan perbaikan pembelajaran I telah tercapai. Oleh karena itu tidak diperlukan mengulang tindakan, dalam arti dapat dilanjutkan ke tindakan perbaikan II.

Hal-hal unik yang muncul pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran diantaranya adalah pada siklus pertama (1) terjadi perubahan suasana kelas. Dengan kehadiran seorang guru ke dalam kelas (teman sejawat) membuat siswa terlihat tegang. Perhatian semua siswa tertuju ke depan kelas tanpa ada seorang pun yang bicara. Tetapi setelah diberitahu maksud kedatangan guru tersebut, siswa baru terlihat tenang.

Siklus II

Keefektifan pembelajaran bahasa yang menekankan pada fungsi bahasa tersebut sangat ditentukan oleh guru. Guru dituntut mampu menerapkan pendekatan komunikatif

sebagaimana dituntut oleh kurikulum 2006. Pendekatan komunikatif, menurut Littewood (1981:1) adalah pendekatan yang mengintegrasikan pengajaran fungsi-fungsi bahasa dan tata bahasa. Dijelaskannya bahwa pembelajaran bahasa yang komunikatif memberikan perhatian yang sistematis pada aspek-aspek fungsional dan struktural dari bahasa memusatkan perhatiannya pada sistem tata bahasa, sedangkan pandangan fungsional memusatkan perhatiannya pada makna yang dikandung oleh bentuk-bentuk linguistic.

Selain itu, guru dituntut pula memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa. Lado (1979) mengemukakan sejumlah prinsip, yang antara lain adalah (1) sebagian besar waktu siswa digunakan untuk berlatih dan praktik menggunakan bahasa dan (2) mengembangkan sikap positif terhadap bahasa yang dipelajari. Kedua prinsip ini dipandang sangat relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa dan pendekatan komunikatif di atas. Guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang langsung berhubungan dengan aspek pembelajaran menulis, mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut di atas maka dalam pelaksanaan penelitian penguasaan siswa dalam menulis karangan sederhana dengan menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar yang bagus dan menarik, menunjukkan bahwa siswa cenderung prestasi belajarnya lebih meningkat.

Tindakan perbaikan pembelajaran II merupakan kelanjutan dari tindakan perbaikan I. Pada tindakan perbaikan pembelajaran II difokuskan agar siswa menguasai dan meningkatkan pemahamannya tentang penulisan karangan sederhana melalui gambar seri dengan menggunakan pilihan kata, kalimat, huruf besar, dan tanda titik dengan tepat.

Pada tindakan perbaikan II, peneliti telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan subjek penelitian sudah menampilkan antusiasme dan motivasi yang tinggi. Hal ini nampak dari keberanian siswa untuk bercerita dan mencoba menggunakan alat peraga yang disediakan. hasil tes yang dicapai sudah optimal.

Penerapan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan alat peraga pada tindakan II ini sudah lebih baik dibanding tindakan I, tetapi belum optimal. Alat peraga yang digunakan yang ada di sekitar kelas. Pada tindakan perbaikan pembelajaran II ini, tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, siswa kelas III mengalami perubahan tingkah laku. Siswa penuh konsentrasi mengikuti pembelajaran. Banyak

siswa yang mengajukan pertanyaan yang kadang-kadang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran, sehingga guru kelabakan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata pengguna alat peraga gambar seri dalam pembelajaran menjadi suatu unsur yang paling berpengaruh dalam membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karangan sederhana. Hasil tes formatif yang dicapai pada siklus I oleh 15 subyek penelitian mencapai tingkat keberhasilan 75% - 90%. Sedangkan 5 subjek ternyata masih mendapatkan hasil yang belum optimal (65%). Penerapan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan alat peraga pada Siklus II ini sudah lebih baik dibanding tindakan I. Alat peraga yang digunakan yang ada di sekitar kelas. Pada tindakan perbaikan siklus II ini, tujuan pembelajaran sudah tercapai. Pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, siswa mengalami perubahan tingkah laku. Siswa penuh konsentrasi mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan yang kadang-kadang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran, sehingga guru kelabakan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan dalam kelas yaitu :

1. Untuk menjelaskan materi dalam pembelajaran, gunakan alat peraga yang relevan.
2. Memotivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran agar siswa tidak bosan.
3. Metode yang digunakan hendaknya bervariasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Penggunaan alat peraga/media pembelajaran yang bagus dan relevan menjadi bagian yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, sehingga keberadaannya mutlak diperlukan dalam sebuah pembelajaran.
5. Disamping itu, berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, kiranya perlu buku penghubung di antara guru dan wali murid agar dapat saling mengisi kebutuhan siswa demi tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedpiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Teaching by Principles : An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey : Prinice Hail Regent.
- Dardjowidjojo. Soenjono, 1993. "Kontroversi di dalam Pendekatan Komunikatif dalam PELLBA 6 (Pertemuan Linguistik Bahasa Atma Jaya : Keenam). Jakarta : Kanisius. Hal. 79-96.
- Djeniah Alim, 1996. *Lancar Berbahasa Indonesia I Kelas I*. Jakarta Depdikbud.
- Hamalik, Oemar, 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Lado, Robert, 1989. *Language Teaching : A Scientific Approsch*. New Delhi : Tata McGraw-Hill..
- Littewood, William, 1981. *Communicative Language Teaching : An Introduction*. New York : Cambridge University Press.
- Nyoman Merdhana, 2002. *Tindakan Kelas Sebagai Salah Satu Alternatif Pengajaran Menyimak dalam PBIPA*. Jakarta : <http://www.ialf.edu/kipbipa/abstracts/nyomanmerdhana.htm>.
- Wardani, I.G.A.K., Siti Julaeha, M.A. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta, University Terbuka.
- Widdowson, H.G, 1978. *Teaching Language as Communication*. Ocoford : Oxford University Press.
- Stem, H.H, 1983. *Fundamental Concept of Languagr Teaching*. Oxford : Oxford University Press.
- Sri Anitah W, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta, Universitas Terbuka.